

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hingga akhir tahun 2019, kegiatan ekonomi nasional dan internasional dari tahun ke tahun berkembang pesat. Perkembangan kegiatan ekonomi tidak terlepas dari peran industri perbankan sebagai institusi yang bisa memberikan jalan keluar bagi perusahaan maupun perorangan yang dalam masa sulit pembiayaan.

Biasanya tugas utama bisnis perbankan yaitu penghimpunan dana masyarakat mencakup tabungan, giro, serta deposito, dan mentransfernya kembali kepada khalayak umum, lembaga, maupun perorangan berupa bentuk memberikan kredit. Mengenai pertumbuhan ekonomi, pinjaman mengutamakan dari hal aktivitas produktif dahulu. Ketika batas kredit ini diberikan, batas kredit maksimum dapat diberikan kepada sekelompok peminjam yang disebut Batas Pemberian Kredit (BMPK), yang harus memperhatikan permodalan, aset, manajemen, pendapatan, dan likuiditas.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, lembaga perbankan membutuhkan modal, baik modal yang dimilikinya maupun modal dari kreditor. Bagi modal dari kreditor bank bisa diperoleh dari nasabah yang mempergunakan produk bank (seperti deposito, giro, serta tabungan), dan modal yang dipunyainya itu didapat dari hasil jualan saham pada di pasar modal.

Untuk meningkatkan pembangunan perekonomian di Indonesia, Investor bisa ikut kontribusi melalui menjalankan tanam saham pada pasar modal. Keperluan permodalan masyarakat sebagai hak yang krusial bagi pemerintah dalam merencanakan realisasi pertumbuhan ekonomi. Pasa modal merupakan jawaban untuk pemerintah guna memenuhi keperluan permodalan masyarakat. Bila ditinjau dari sisi perusahaan, pasa modal sangat jadi memberi untung sebab permodalan yang terpenuhi bagi perusahaan. Untuk para investor, dengan pasar modal mereka bisa membuat pilihan instrumen tanam saham yang disesuaikan dengan tingkat keuntungan dengan tingkat risiko yang akan dialami kedepannya. Yang termasuk instrumen investasi yang

aktif diperjualbelikan yaitu saham, Saham dapat digunakan sebagai tanpa pembuktian hak milik dari sebuah perusahaan. Jumlah lebar saham yang dimiliki oleh investor dapat menjadi penentuan persentase terhadap kepemilikan perusahaan. Mayoritas investor menggunakan saham sebagai instrumen investasi dikarenakan tingkat pengembalian yang dijanjikan lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen lainnya.

Ketika Investor ingin membeli saham, Investor dapat melakukannya dengan membayar jumlah yang sesuai dengan harga saham ketika itu. Harga saham tersendiri memiliki banyak arti, termasuk memahami bagaimana saham tersebut membentuk permintaan dan penawaran. Disamping itu, harga saham memberi perspektif lainnya kepada investor guna memahami nilai perusahaan. Ketika harga saham emiten naik maka akan menarik investor guna menjual saham emiten itu.

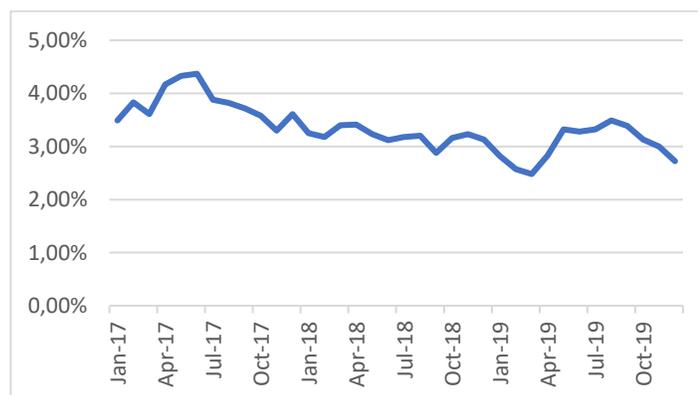
Saat berinvestasi saham lewat pasar modal, investor tentu akan menganalisisnya guna melihat nilai perusahaan bank itu. Investor dapat mempergunakan perspektif internal perusahaan (yakni, mempergunakan segala data yang ada pada laporan keuangan perusahaan) untuk melihat tujuan dasar mengevaluasi perusahaan. Saat melakukan analisis dasar, investor dapat melihat laporan keuangan perusahaan untuk memahami berbagai rasio yang tersedia secara umum.

Kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal atau asetnya sendiri untuk menghasilkan keuntungan disebut profitabilitas. Investor biasanya dapat mengilustrasikan profitabilitas melalui mempergunakan ROE, yang memungkinkan Investor melihat berapa banyak ekuitas yang dipakai guna memberi pendapatan kepada perusahaan. Menurut penelitian Rizky Rahayu et al. (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas akan mempengaruhi harga saham. Sebab, earning rate juga menarik investor untuk menanamkan modalnya di emiten. Saat permintaan investor meningkat, harga saham emiten akan naik. Namun menurut penelitian Asmirantho dan Somantri (2017) profitabilitas tidak memberi pengaruh pada harga saham.

Solvabilitas menjelaskan hubungan diantara hutang perusahaan dan asetnya. Yang termasuk rasio yang bisa diberikan kepada investor guna menentukan solvabilitas suatu perusahaan yaitu melalui memakai DER, yang mana rasio ini menguraikan potensi perusahaan untuk memenuhi kewajibannya terhadap modal

perusahaan. Konsekuensi yang investor tanggung adalah solvabilitas. Yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah besarnya kontribusi modal kreditur dalam membentuk struktur permodalan. Ada beberapa referensi mengenai jumlah hutang maksimal yang harus dimiliki suatu perusahaan guna melaksanakan aktivitas bisnisnya. Oleh karena itu, investor harus memerhatikan rasio ini saat berinvestasi di perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memberi sinyal bahwa solvabilitasnya telah mencapai titik tertingginya, hal tersebut dapat membuat investor merasa lebih tenang bila ingin menanamkan modalnya pada perusahaan terkait.

Pentingnya menganalisis laporan keuangan perusahaan adalah guna mengetahui bagaimana situasi keuangan internal perusahaan, apakah lebih baik dari tahun sebelumnya, atau perlu mengevaluasi perbaikan yang harus dilakukan perusahaan. Selain itu, investor juga dapat menggunakan analisis laporan keuangan guna memprediksi kinerja perusahaan. Selain mempergunakan rasio keuangan sebagai acuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, investor pula bisa melakukan pertimbangan dari faktor eksternal lain yang bisa memengaruhi harga saham perusahaan. Faktor-faktor eksternal itu termasuk inflasi, yang mendeskripsikan bagaimana biasanya harga-harga naik serta harus selalu berkelanjutan selama jangka waktu yang tidak bisa ditargetkan. Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Tri Nendhenk Rahayu dan Masdar Masud (2019) memperlihatkan, inflasi bisa memberi pengaruh positif pada harga saham.



Gambar 1. Grafik Tingkat Inflasi Tahun 2017-2019

Sumber : *bi.go.id* (data diolah)

Yang termasuk indikator inflasi yang bisa dipergunakan sesuai dengan best practice internasional yaitu IHK. CPI dilakukan pengukuran dengan mempergunakan segala penggolongan kelompok yang bersangkutan dengan bisnis perbankan yang ditujukan terhadap kelompok komunikasi, pengangkutan serta pelayanan keuangan. Tidak pastinya tingkat inflasi akan membuat investor berisiko tinggi. Hal demikian dipicu karena merosotnya volume transaksi di pasar modal.

Faktor eksternal yang lain yaitu tingkat suku bunga saat itu. Di Indonesia sendiri, BI dengan rutin menerbitkan suku bunga mengambang yang biasanya disebut SBI BI 7 hari (reverse) repo rate. Penggunaan suku bunga beli kembali 7 hari BI sebagai suku bunga acuan yang diberlakukan efektif efektif pada 19 Agustus 2016. Sebelumnya, suku bunga BI digunakan sebagai suku bunga acuan.

Fenomena ini bisa dikaitkan dengan suku bunga. Sejak Juni 2019 hingga Juni 2020, suku bunga Bank Indonesia turun tajam dari tahun ke tahun. Pada Juni 2019, suku bunga acuan Bank Indonesia saat ini tercatat sejumlah 6,00%, serta di Juni 2020 rasio ini telah turun berubah jadi 4,25%. Penyusutan tersebut bisa memengaruhi kinerja bank, yang mana tingkat suku bunga akan memengaruhi daya tarik masyarakat pada simpanan bank dan pembukaan simpanan. Ketika kinerja bank terpengaruh, hal ini juga akan berdampak juga terhadap harga saham perusahaan bank yang terkait. Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga peneliti tertarik guna melaksanakan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, tingkat inflasi, serta suku bunga pada harga saham perbankan yang berjudul “Analisis Determinan Harga Saham Bank yang Terdaftar di Indonesia”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang bisa dirumuskan sesuai latar belakang diatas yakni:

- a. Apakah Profitabilitas memberi pengaruh pada harga saham perbankan?
- b. Apakah Solvabilitas memberi pengaruh pada harga saham perbankan?
- c. Apakah tingkat inflasi memberi pengaruh pada harga saham perbankan?
- d. Apakah tingkat suku bunga memberi pengaruh pada harga saham perbankan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mencari informasi yang berhubungan langsung dengan Profitabilitas, Solvabilitas, Inflasi serta Suku Bunga pada harga saham sektor bank. Mengacu pada rumusan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini yakni diantaranya:

- a. Guna melihat pengaruh Profitabilitas pada harga saham perbankan.
- b. Guna melihat pengaruh Solvabilitas pada harga saham perbankan.
- c. Guna melihat pengaruh Tingkat Inflasi pada harga saham perbankan.
- d. Guna melihat pengaruh Tingkat Suku Bunga pada harga saham perbankan.

### 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah diuraikan diatas, sehingga diharapkan penelitian ini bisa memberi manfaat baik secara tak langsung ataupun langsung pada pihak yang terkait, diantaranya:

- a. Manfaat Teoritis

Berharap penelitian ini bisa memberi pembuktian secara empiris terkait pengaruh profitabilitas, solvabilitas, inflasi serta suku bunga pada harga saham bank. Disamping itu, penelitian juga bisa memperkaya bahan penelitian atau referensi bagi penelitian berikutnya.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Investor

Untuk investor penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan ketika ingin menanamkan modal dalam saham perbankan. Selain itu diharapkan investor dapat memahami bagaimana suku bunga, inflasi, solvabilitas, serta profitabilitas pada harga saham perbankan.

- 2) Bagi Perusahaan Perbankan

Bagi perusahaan perbankan, berharap bisa dipakai guna memahami pengaruh internal yaitu profitabilitas dan solvabilitas, serta pengaruh eksternal yaitu tingkat inflasi serta tingkat suku bunga dapat mempengaruhi harga saham perbankan.

### 3) Bagi Akademisi

Bagi akademisi, berharap penelitian ini bisa dipergunakan sebagai media untuk pengembangan pengetahuan dan penyempurnaan penelitian yang ada sebelumnya.